

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal atau korelasional yaitu penelitian-penelitian yang melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat sehingga dalam penelitian ini ada variabel dependen dan variabel independen berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik (sugiyono, 2012).

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Dependen

1. Nilai Perusahaan

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3.2.2 Definisi variabel indenpenden

1. Deviden (X1)

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden per lembar saham (DPS)}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}} \times 100\%$$

2. Kebijakan Hutang (X2)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Modal sendiri}}$$

3. Ukuran Perusahaan (X3)

$$\text{Size} = \text{Ln total asset}$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dalam penelitian ini sebanyak 149 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, Penentuan sampel harus memiliki kriteria dan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sejak tahun 2013-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan auditan pada 31 Desember selama periode 2013-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dan membagikan deviden selama 4 tahun berturut-turut selama tahun 2013-2016.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data atau dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat pada BEI periode 2013-2016. Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan data lainya yang diperoleh dari database Pojok Bursa Efek Indonesia STIE.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis kuantitatif yaitu metode analisis data dengan menggunakan teknik-teknik statistik. Dalam analisis kuantitatif suatu masalah dipecahkan dengan mendasarkan pada perhitungan perhitungan tertentu atau berupa angka. Analisis kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada, kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan dibuat analisis agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang beragam bagi pengambil keputusan sebagai dasar dalam membuat keputusan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis masalah-masalah yang dapat diwujudkan dalam jumlah tertentu atau diwujudkan dalam kualitas tertentu. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan profil perusahaan yang akan dijadikan sampel dan mengidentifikasi variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis. Statistik deskriptif meliputi *mean*, *median*, standar deviasi, *variance*, maksimum dan minimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis data penelitian sebelum uji hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria *BLUE* (*best, linier, unbiased, dan efficient estimator*). Sehingga harus dilakukan:

1. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode analisis) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji *Durbin-Waston* (Uji *Dw*). Pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi yaitu : (a) jika $0 < d < dl$ maka tidak ada korelasi positif, (b) jika $dl < d < du$ maka tidak ada korelasi positif, (c) jika $4-dl < d < 4$ maka tidak ada korelasi negatif, (d) jika $4-du < d < 4-dl$ maka tidak ada korelasi negatif, (e) jika $du < d < 4-du$ maka tidak ada korelasi positif maupun negatif.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan situasi dimana terdapat hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen. Menurut (Ghozali, 2006). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi tidak boleh terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel tidak

orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut (Ghozali, 2006). Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRES dan SPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah *studentized*.

Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Ada dua cara untuk mengetahui apakah *residual terdistribusi* normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Karena analisis grafik dapat menyesatkan, maka dipilih uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*

dengan melihat tingkat signifikannya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Peneteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program pengolahan data statistik yaitu SPSS v.15 (*Statistik Program for Social Science versi 15*). Adapun rumus dari regresi linier berganda (*multiple linier regresion*) secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y_a = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Berdasarkan mekanisme hubungan antar variabel maka formulasi matematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : (*Price Earning Ratio*)

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien X_1, X_2, X_3

X_1 : Deviden

X_2 : Kebijakan Hutang

X_3 : Ukuran Perusahaan

e : error

“PENGARUH PEMBAGIAN DEVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI”

NAMA: Prisila Flafian Kiik NPK: A.2014.1.32738

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari koefisien determinasi (R^2) Uji simultan (uji F) dan signifikansi parameter individual (uji t) sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2006) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terdapat jumlah variabel independen yang masuk kedalam model.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap dependen atau terikat (Ghozali, 2006). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai kritis F (tabel F) dengan nilai hitung F yang terdapat dalam tabel *analysis of variance* SPSS Versi 15. Jika hitung F lebih besar dari pada tabel F maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1, X_2, X_3 berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y).

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Cara melakukan uji t adalah secara langsung melihat jumlah derajat kebebasan (*degree of freedom*). Jika jumlah derajat kebebasannya adalah 20, dan derajat kepercayaan sebesar 5 % maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar

dari 2 (dalam nilai *absolute*). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi dependen. Cara lainnya adalah membandingkan nilai statistik t dengan nilai kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan (t hitung) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

